

PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF ANTARAGURU DENGAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X MA NURUL IMAN DASAN MAKAM LOMBOK TIMUR TAHUN AJARAN 2011-2012

Ahmad Sehabuddin, M.Pd
Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram
Email: ahmad_den26@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif antara guru dengan siswaterhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XMA Nurul Iman Dasan Makam Lombok Timur tahun ajaran 2011-2012. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi linear sederhana dan pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif korelasional sebab akibat. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Nurul Iman Dasan Makam tahun pelajaran 2011-2012. Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu: 1) metode angket, 2) metode observasi, 3) metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh interaksi edukatif antara guru dengan siswaterhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MA Nurul Iman Dasan Makam Lombok Timur tahun ajaran 2011-2012. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan r hitung lebih besar dari r tabel baik untuk kesalahan 5% maupun 1% ($0,696 > 0,413 > 0,320$). Persamaan regresi yang dapat disusun dari variabel independen (interaksi edukatif antara guru dengan siswa) dan variabel dependen prestasi belajar siswa yaitu $\hat{Y} = 43,680 + 0,584X$.

Kata Kunci: *Interaksi Edukatif Antara Guru dengan Siswa, Prestasi Belajar Siswa.*

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi.

Dalam dunia pendidikan terdapat istilah “Interaksi Edukatif” yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang.¹ Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa. Interaksi edukatif antara guru dengan siswa merupakan hal yang paling esensial dalam dunia pendidikan. Hal ini diungkapkan oleh Sardiman, yang mengatakan hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurna metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.²

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II, pasal 4, yang berbunyi : “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”³

Berkaitan dengan interaksi edukatif antara guru dengan siswa, guru berusaha agar anak didik aktif dan kreatif. Pada satu pihak guru melakukan kegiatan atau perbuatan-perbuatan yang membawa anak ke arah tujuan, lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang disediakan guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Dewasa ini pelaksanaan interaksi edukatif antara guru dengan siswa masih belum secara maksimal dilaksanakan. Hal ini yang secara otomatis berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa yang menjadi tujuan awal dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ini artinya bahwa ada kegagalan atau problem dalam pelaksanaan interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Diantara masalah atau kendala tersebut meliputi penerapan interaksi edukatif khususnya pada pembelajaran ekonomi belum maksimal seperti proses belajar mengajar terjalin satu arah yakni berpusat pada guru (*teacher centre*), kurangnya partisipasi

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 10.

²Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Surabaya: P.T. Radja Grafindo Persada, 1996), h. 147.

³*Ibid.*, h. 25.

siswa dalam menyumbangkan pikiran dan dalam menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Interaksi Edukatif Antara Guru dengan Siswa

Menurut bahasa interaksi artinya hubungan, pendekatan, timbal-balik, dan saling mempengaruhi. Sedangkan menurut istilah interaksi adalah hubungan antara satu kelompok dengan kelompok lain, manusia yang satu dengan yang lainnya begitu seterusnya, tanpa ada keterikatan yang mempengaruhi hubungan tersebut.⁴Kata edukatif berasal dari kata adalah *education* atau *educate* yang artinya memberi peningkatan dan mengembangkan. Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti proses perbuatan memperoleh pengetahuan. Sedangkan dalam pengertian yang luas yakni sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.⁵

Sehubungan dengan rumusan definisi di atas, Djamarah mendefinisikan “Interaksi Edukatif sebagai interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif”.⁶Menurut Surahkmat mengemukakan bahwa “Interaksi Edukatif adalah interaksi yang terjadi di dalam situasi edukatif, yang berlangsung dalam ikatan untuk tujuan pendidikan.”⁷Sardiman juga mengatakan “interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah interaksi belajar mengajar.”⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif adalah sebuah interaksi belajar mengajar yaitu sebuah proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai pendidikan, antara guru dengan anak didik dalam rangka mencapai tujuan dalam pengajaran.

⁴Djamarah, *Guru Dan*, h. 10.

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 10.

⁶Djamarah, *Guru Dan*, h. 11.

⁷Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar* (Bandung : Tarsito, 1996), h. 7.

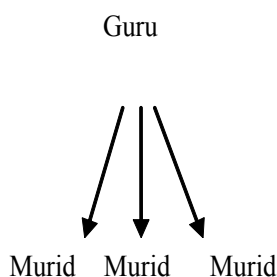
⁸Sardiman, *Interaksi Dan*, h. 1.

Edi Suardi dalam bukunya *Pedagogik* (1980) menyebutkan ciri-ciri interaksi belajar mengajar yakni 1) Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan. 2) Ada suatu prosedur yang direncanakan. 3) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi khusus. 4) Ditandai dengan aktivitas siswa. 5) Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. 6) Dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin. 7) Ada batas waktu. 8) Adanya penilaian.⁹

Komponen-komponen dalam interaksi edukatif yakni 1) Tujuan. 2) Bahan pelajaran. 3) Kegiatan belajar mengajar. 4) Metode. 5) Alat. 6) Sumber belajar. 7) Evaluasi.¹⁰

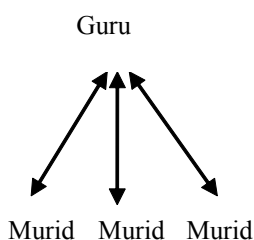
Beberapa jenis hubungan antar guru dengan murid yang dikemukakan oleh Lindgren, H.C. sebagai berikut :

1) Pola pertama.



Pola ini menggambarkan bahwa murid menjadi pendengar yang pasif. Mereka tidak dapat bertanya bila mereka tidak mengerti. Demikian pula guru tidak mengetahui apakah pelajarannya dapat diikuti atau tidak. Melalui jenis hubungan ini, bahan pelajaran dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat.

2) Pola kedua.

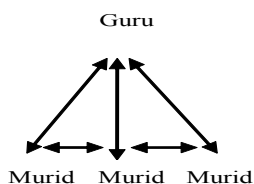


Pola ini menggambarkan bahwa sudah terlihat hubungan dua arah tetapi terbatas antara guru dan murid secara perseorangan. Antara murid dan murid tidak terjadi hubungan. Murid tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya pada temannya.

⁹*Ibid.*, h. 15.

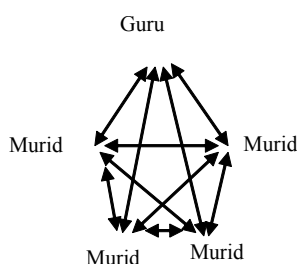
¹⁰Djamarah, *Guru Dan*, h. 17.

3) Pola ketiga.



Jenis hubungan seperti ini merupakan sistem hubungan yang lebih baik, walaupun masih agak terbatas dan formal. Guru tidak dapat berhubungan dengan murid-murid dalam suasana diskusi.

4) Pola keempat.



Hubungan ini merupakan hubungan yang paling efektif. Murid dapat mengadakan hubungan tidak terbatas. Guru dapat mengetahui apakah pelajarannya dan bimbingannya dapat dimengerti dan diterima oleh murid. Kalau ada hal yang tidak diterima oleh murid dapat didiskusikan, sehingga memperkecil ketidakpuasan karena guru yang berkuasa.¹¹

Beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar yakni 1) tahapan sebelum pengajaran. 2) tahapan pengajaran. 3) tahap sesudah pengajaran.¹²

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.¹³ Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor *intern* terdiri dari; kecerdasan (*intelegensi*), faktor jasmaniah atau faktor fisiologis, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Faktor *ekstern* terdiri dari; keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

¹¹Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), h. 119.

¹²Djamarah, *Guru Dan*, h. 69.

¹³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 138.

C. KERANGKA BERFIKIR

Kegiatan utama pendidikan di suatu institusi adalah kegiatan interaksi edukatif atau interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa. Seluruh komponen yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa tersebut berorientasi pada pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Jika dalam proses interaksi edukatif antara guru dengan siswa sudah mencapai kualitas pengajaran yang optimal maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Adapun indikator interaksi edukatif antara guru dengan siswa atau interaksi belajar mengajar yakni; 1) persiapan interaksi belajar mengajar. 2) mengelola interaksi belajar mengajar. 3) keberhasilan guru dalam proses interaksi edukatif dengan siswa.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a): “Ada pengaruh interaksi edukatif antara guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MA Nurul Iman Dasan Makam Lombok Timur Tahun Ajaran 2011-2012”.

E. METODE PENELITIAN

1. Desain dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif korelasional sebab akibat. Korelasi dikatakan menunjukkan sebab akibat jikasebelumnya sudah diketahui bahwa antara kedua gejala yang dicari hubungannya terdapat saling ketergantungan.¹⁴

Pendekatan kuantitatif korelasional sebab akibat dapat menguji suatu hipotesis mengenai gejala yang dicari hubungan antar variabel atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya pengaruh kedua variabel yang akan diuji yaitu interaksi edukatif antara guru dengan siswa sebagai variabel independen (X) dan variabel dependen yakni prestasi belajar siswa (Y).

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Nurul Iman Dasan Makam. Jika suatu populasi penelitian berjumlah besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel adalah bagian

¹⁴Subana Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 36.

dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁵ Penentuan sampel dari populasi ini menggunakan sampel jenuh. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka semua populasi menjadi subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Arikunto, apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi.¹⁶ Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah 38 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yakni:

a. Metode angket (*Kuesioner*)

Angket digunakan untuk mengumpulkan data-data dari variabel independen yaitu interaksi edukatif antara guru dengan siswa kelas X MA Nurul Iman Dasan Makam. Alternatif jawaban dalam angket ini dengan bobot skor; jawaban selalu diberi skor 4, jawaban sering diberi skor 3, jawaban jarang diberi skor 2, dan jawaban tidak pernah diberi skor 1.

b. Metode dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dari variabel dependen yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MA Nurul Iman Dasan Makam yang berupa nilai semester genap, data keadaan guru dan pegawai, sejarah sekolahan, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah dan keadaan siswa MA Nurul Iman Dasan Makam.

c. Metode Observasi

Observasi yang peneliti gunakan disini adalah observasi nonpartisipatif. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang proses interaksi edukatif atau proses belajar mengajar antara guru dengan siswa kelas X MA Nurul Iman Dasan Makam di dalam kelas.

4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Cara pengujian validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

¹⁵Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 62.

¹⁶Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 112.

$$r_{(11)} = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kesesuaian harga r yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas dikonsultasikan dengan tabel r kritik product moment dengan kaidah keputusan apabila r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dikatakan valid. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel, maka instrument dikatakan tidak valid dan tidak layak untuk pengambilan data.

b. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen, digunakan uji reliabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari suatu hasil pengesanan, dalam hal ini peneliti menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika r_{11} hitung sama dengan atau lebih besar daripada 0,70. Akan tetapi jika r_{11} hitung lebih kecil daripada 0,70 maka intrumen tersebut tidak reliabel.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Secara teknis harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga besar, sebaliknya bila koefisien korelasi rendah maka harga b juga rendah (kecil).¹⁷ Selain itu harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - (\sum X)^2 \right\} \left\{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right\}}}$$

Adapun koefisien determinasi dicari dengan cara mengkuadratkan korelasinya (r^2) dengan $r_{xy} =$

¹⁷Ibid, h. 262.

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment tersebut jika nilai r hitung dikonsultasikan dengan r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 38$ diperoleh r tabel = 0,320 dan untuk 1% diperoleh $r = 0,413$. Hasil perhitungan r hitung lebih besar dari r tabel baik untuk kesalahan 5% maupun 1% ($0,696 > 0,413 > 0,320$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan interaksi edukatif antara guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MA Nurul Iman Dasan Makam Lombok Timur Tahun Ajaran 2011-2012.

Mengidentifikasi kuat atau rendahnya pengaruh interaksi edukatif antara guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan $r_{xy} = 0,696$ dengan tanda plus (+). Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi sejajar searah. Makin tinggi nilai atau skor interaksi edukatif antara guru dengan siswa (X), makin tinggi pula nilai prestasi belajar siswa (Y) atau dengan kata lain kenaikan nilai interaksi edukatif antara guru dengan siswa (X) akan diikuti oleh kenaikan prestasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi. Nilai dari korelasi r_{xy} sebesar 0,696 menunjukkan bahwa tingkat hubungan atau pengaruh interaksi edukatif antara guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kuat.

Kontribusi pengaruh interaksi edukatif antara guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa, sesuai dengan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh $r^2 = 0,485$. Hal ini berarti besarnya pengaruh atau kontribusi interaksi edukatif antara guru dengan siswa (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 48,568% dan 51,431% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain misalnya faktor intern seperti: kecerdasan, faktor jasmani, sikap, minat, bakat dan motivasi dan faktor ekstern seperti: keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hasil perhitungan regresi linear sederhana interaksi edukatif antara guru dengan siswa (X) dan prestasi belajar siswa (Y) diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} =$

$43,680 + 0,584X$. Persamaan regresi $\hat{Y} = 43,680 + 0,584X$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X akan mengakibatkan 0,584 unit kenaikan untuk Y . Dengan kata lain setiap kenaikan satu unit pada variabel independen (interaksi edukatif antara guru dengan siswa) akan mengakibatkan kenaikan untuk variabel dependen (prestasi belajar siswa) sebesar 0,584.

Jika skor interaksi edukatif antara guru dengan siswa (X) dinaikkan satu unit maka diprediksikan prestasi belajar siswa kelas X MA Nurul Iman Dasan Makam rata-rata mencapai skor $\hat{Y} = 43,680 + 0,584(1) = 44,265$. Hal ini berarti bahwa kelompok siswa yang memiliki skor interaksi edukatif antara guru dengan siswa (X) sebesar 1, diprediksikan nilai atau angka prestasi belajar siswa rata-rata mencapai 44,265.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 43,680 + 0,584X$ dengan nilai $a = 43,680$ dengan tanda positif menunjukkan bahwa siswa kelas X MA Nurul Iman Dasan Makam memiliki potensi atau prestasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya jika nilai a tersebut negatif ini artinya siswa kelas X MA Nurul Iman Dasan Makam belum atau tidak memiliki prestasi belajar siswa.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 43,680 + 0,584X$ dengan nilai $a = 43,680$ menunjukkan bahwa nilai atau harga \hat{Y} sebesar 43,680 jika nilai atau harga $X = 0$ atau dengan kata lain jika skor variabel independen (interaksi edukatif antara guru dengan siswa) tidak ada. Harga \hat{Y} sebesar 43,680 artinya bahwa siswa kelas X MA Nurul Iman Dasan Makam telah memiliki potensi atau prestasi belajar siswa yang rata-ratanya sebesar 43,680.

Persamaan regresi pada nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,5847 dengan tanda positif, ini menunjukkan angka peningkatan variabel dependen (prestasi belajar siswa) yang disebabkan oleh variabel independen (interaksi edukatif antara guru dengan siswa). Tanda positif (+) pada angka arah atau koefisien regresi (b) menunjukkan garis yang ditimbulkan pada garis regresi naik.

Kuatnya pengaruh interaksi edukatif antara guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa semakin optimal interaksi edukatif antara guru dengan siswa yang dilakukan akan berpengaruh terhadap semakin tingginya prestasi belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut langkah dalam mengoptimalkan proses interaksi edukatif antara guru dengan siswa dapat melalui langkah-langkahnya; 1) merencanakan dan mempersiapkan sarana dan prasarana interaksi belajar mengajar. 2) menggunakan metode yang telah direncanakan. 3) melaksanakan interaksi belajar mengajar secara sistematis. 4) menciptakan suasana proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. 5) menerapkan pola interaksi belajar mengajar yang efektif. 6) mengetahui

kemampuan siswa dan guru berusaha supaya siswa cepat memahami materi yang disampaikan.

G. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan interaksi edukatif antara guru dengan siswa (variabel independen) terhadap prestasi belajar siswa (variabel dependen). Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan korelasi sebesar 0,696 lebih besar dengan r tabel untuk taraf kesalahan 5% dan 1% dengan $n = 38$ ($0,696 > 0,413 > 0,320$). Besarnya kontribusi pengaruh interaksi edukatif antara guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 48,568% dan 51,431% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi yang dapat disusun dari variabel independen (interaksi edukatif antara guru dengan siswa) dan variabel dependen prestasi belajar siswa yaitu $\hat{Y} = 43,680 + 0,584X$.

2. Saran

Mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa, sebaiknya antara guru dengan siswa memaksimalkan interaksi edukatif di dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan langkah-langkah yakni 1) merencanakan dan mempersiapkan sarana dan prasarana interaksi belajar mengajar, 2) menggunakan metode yang telah direncanakan, 3) melaksanakan interaksi belajar mengajar secara sistematis, 4) menciptakan suasana proses interaksi belajar mengajar yang kondusif, 5) menerapkan pola interaksi belajar mengajar yang efektif, 6) mengetahui kemampuan siswa dan guru berusaha supaya siswa cepat memahami materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- DGunarsa, Singgih dan Yulia Singgih D Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Subana, M dan Sudrajad. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sugiono. *Penelitian Pendidikan (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung: PT Tarsito Bandung, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.